

**PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 55 BATANG PIARAU
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI Pendidikan*



**OLEH
DONA INKRID SARI
NIM : 95201**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Problem Solving untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
di Kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk
Basung

Nama : DONA INKRID SARI

NIM : 95201

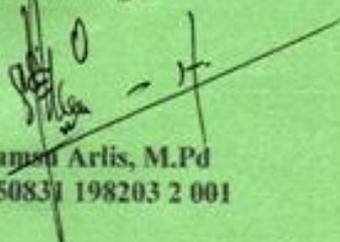
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

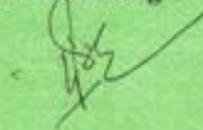
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

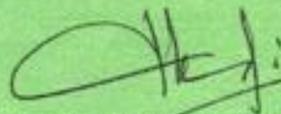
Pembimbing II



Dra. Yuliar
NIP. 19500723 197603 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung

Nama : DONA INKRID SARI

Nim : 95201

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M. Pd

1.

Sekretaris : Dra. Yuliar

2.

Anggota : Dra. Farida, F, M. Pd. MT

3.

Anggota : Dra. Mulyani Zen, M. Si

4.

Anggota : Dra. Zaiyasni, M. Pd

5.



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

TERIMA KASIH YA ALLAH.....

Ya Allah....

Engkau adalah cahaya yang selalu menerangi hati, pikiran dan hatiku di tengah kegelapan. Engkau pemilik jiwa dan raga ini. Hanya kepada Mu tempat ku mengadu, memohon, dan meminta pertolongan. Pada Mu tempat ku berserah diri.

Ya Allah....

Terimakasih atas kesehatan, nikmat, rizki, dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku dalam menjalani kehidupan ini. Aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjukMu. Manusia yang tak luput dari khilaf dan dosa. Maafkanlah setiap kesalahan dan kekhilafan yang telah ku perbuat. Ridhoilah setiap pekerjaan yang ku lakukan dalam hal kebaikan.

Ya Allah.....

*Apa yang telah ku dapat dan ku perbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes keringat orang tuaku
Maka dari itu ya Allah....*

*Jadikanlah setiap keringat orang tuaku
Sebagai mutiara yang berkilauan di saat mereka dalam kesusahan
Jadikanlah setiap butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam kehidupan
Semoga karunia yang kuterima ini sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita
Demi sebuah masa depan yang lebih baik.*

Dengan setulus hati.....

Ku persembahkan sebuah karya kecil

Yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa Yang tak pernah putus dari orang tuaku

Buat Kakakku tercinta Humairah Fatimi makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Buat suami ku Benny Oktavianes makasih atas segala bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.

Buat si Buah hatiku Anindya Fauziah cepatlah besar tetaplai menjadi anak kesayangan mama



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

METERAI
TEMPEL

0EECFADF593919897

6000
ENAM RIBURUPIAH



Dona Inkriz Sari
95201

ABSTRAK

Dona Inkrid Sari, (2015). Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini berawal dari kenyataan rendahnya hasil belajar siswa di SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena siswa tidak dilibatkan guru dalam memecahkan masalah. Sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung dengan metode *Problem Solving*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus 4 kali pertemuan, meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil setiap tindakan dalam pembelajaran IPA. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV.

Hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran siklus I adalah 50,3 mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan 73,7. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru siklus I diperoleh 75 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90 %. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan siswa siklus I diperoleh 70 %, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85 %. Dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar tersebut terbukti bahwa penggunaan pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar selaku pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah

memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

4. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Farida. F, M.Pd. MT selaku penguji I, dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku Penguji II, Ibu Dra. Zaiyasni, M,Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Ibu Gustimar, S.Pd selaku Kepala SDNegeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Ayahanda Mardi Asri (Alm) dan Ibunda Darmiati dengan penuh kesabaran mendidik penulis, serta memberikan dorongan tanpa bosan-bosannya baik moril maupun materil sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Suami tercinta Andelson yang selalu mendampingi, membimbing, memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil yang selalu membuat penulis bersemangat dengan optimis untuk menyelesaikan studi ini.
9. Ananda tercinta Nafisyia Syaukiya yang selalu menjadi motivasi.

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal ‘alamin.

Lubuk Basung, 2015
Penulis

DONA INKRID SARI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Metode.....	7
2. Metode <i>Problem Solving</i>	8
3. Keunggulan <i>Problem Solving</i>	8
5. Langkah- langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPA.....	10
6. Hasil Belajar.....	11
7. Hakikat Pembelajaran IPA	13

B. KerangkaTeori	18
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	19
B. Rancangan Penelitian.....	19
C. Prosedur Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data	26
E. TeknikPengumpulan Data danInstrumenPenelitian.....	27
F. Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1.Siklus I Pertemuan I.....	33
2.Siklus I Pertemuan II.....	44
3.Siklus II Pertemuan I.....	54
4.Siklus II Pertemuan II	65
B. Pembahasan.....	77
1.Siklus I	77
2.Siklus II	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1. Nilai Ujian Semester I Kelas IV Tahun Pelajaran 2014/2015	3
2. Bagan Kerangka Teori	18
4. Alur Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	86
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	93
3. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I.....	98
4. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	101
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	102
6. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan I	105
7. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	108
8. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	111
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	114
10. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	122
11. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II	128
12. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	131
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	132
14. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan II.....	134
15. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	137
16. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	143
18. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan I	150
19. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan I	156
20. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	159
21. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan I	161

22. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan I.....	163
23. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	166
24. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	169
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	172
26. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan II.....	180
27. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan II	186
Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	189
29. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan II.....	190
Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan II.....	192
31. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	194
32. HasilObservasiPeningkatanHasilBelajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam yang telah dikemukakan Abruskato (dalam Maslichah 2006 :7) “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta “.Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484) sebagai berikut :

- (1) kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Menurut Dikti 2005 (dalam Hayati, 2008:720) agar siswa memiliki kemampuan yang diharapkan dalam proses belajar tentu guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif, kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi siswa, memberi pengalaman sukses dan mengembangkan kecakapan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai seorang guru IPA di kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau, bahwa guru belum melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna karena siswa belum dapat memecahkan masalah dalam materi pembelajaran yang dipelajarinya dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pembelajaran yang disampaikan, sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa diantaranya ada sebagian siswa yang mengantuk dan berbicara saat pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi dari cara guru yang hanya bercerita dan berceramah tanpa memberikan kesempatan untuk siswa belajar aktif dan kreatif. Kegiatan ini mengakibatkan hasil belajar IPA yang mereka peroleh menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar IPA ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Nilai Ujian Semester I Kelas IV Tahun Pelajaran 2014/2015

SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	65	60		√
2	AS	65	70	√	
3	BEP	65	75	√	
4	CS	65	58		√
5	DW	65	55		√
6	DF	65	80	√	
7	FP	65	43		√
8	GA	65	45		√
9	IP	65	70	√	
10	JO	65	80	√	
11	KA	65	57		√
12	LE	65	78	√	
13	MA	65	47		√
14	NA	65	59		√
15	OP	65	55		√
16	RA	65	85	√	
17	SY	65	75	√	
18	TU	65	55		√
19	VI	65	70	√	
20	WA	65	45		√
	Jumlah		1262	9	11
	Rata-rata		63,1		
	Persentase Ketuntasan			45 %	55 %

Sumber: Nilai ulangan siswa kelas IV SDN 55 Batang Piarau

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa dari 20 orang siswa hanya 9 orang (45%) dan 11 orang (55%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Artinya, nilai siswa yang mencapai KKM hanya 45%. Melihat kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 55 Batang Piarau dapat meningkat. Salah satu cara yaitu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yaitu dengan menggunakan *Problem Solving* karena *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa seperti yang dijelaskan Blosser, (dalam Lufri 2006:152) menyebutkan bahwa:

Problem Solving penting bagi para siswa, oleh karena kemampuan *Problem Solving* termasuk salah satu tujuan pendidikan, aktivitas pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan kepada perolehan pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam *Problem Solving* dan pengambilan keputusan, *Problem Solving* merupakan sarana untuk banyak orang dan untuk banyak hal, *Problem Solving* mendorong siswa untuk berinteraksi, hal ini mendukung bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi tipe dan kualitas perilaku siswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi akan membantu perkembangan perilaku siswa akan meningkatkan prestasi.

Selain itu dengan menggunakan metode *Problem Solving* merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Dari uraian di atas, dan didukung oleh pendapat para ahli serta berdasarkan pengalaman selama mengajar di SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung, Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan untuk memperkuat serta pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau, Lubuk Basung.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga bermanfaat sebagai bahan acuan dalam membimbing siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Dalam proses belajar mengajar siswa adalah subjek dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengarahkan siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran.

Menurut Syaiful (2006:75) “metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan”. Sejalan dengan itu menurut menurut Abdul (2008:83) metode adalah “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Kemudian M. Sobry (2007:88) mengungkapkan bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan yang telah dirumuskan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat tercapai dengan efektif.

2. Metode *Problem Solving*

Menurut Jusuf (2008:19), “metode *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri”. Selain itu menurut Syaiful (2006:91) mengemukakan “Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, kritis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok yang dapat dilakukan dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

3. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Menurut Hidayati (2008:6-20) keunggulan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun di tempat kerjanya kelak,
- 2) Merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, rasional, dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak menggunakan mentalnya dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencari pemecahannya,
- 3) Pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Karena siswa telah terbiasa memecahkan masalah dengan langkah-langkah metode pemecahan masalah, maka mereka menjadi terbiasa pula untuk menghadapi dan memecahkan

permasalahan dalam kehidupan yang semakin kompleks, 4) menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Selanjutnya Wina (2009:220) mengemukakan bahwa metode *Problem*

Solving mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Merupakan tehnik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran,
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) Dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa,
- 4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 6) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja,
- 7) lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- 8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- 9) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,
- 10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dari ke dua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* mempunyai manfaat dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* ini akan membuat siswa untuk berfikir kritis, tertantang, lebih menyenangkan, memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-idenya, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan lainnya. Berdasarkan keunggulan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA.

Solso (dalam Made, 2009:56) mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah yaitu: 1) Identifikasi permasalahan, 2) Representasi atau penyajian permasalahan, 3) Perencanaan pemecahan, 4) Menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, 5) Menilai perencanaan, 6) Menilai hasil pemecahan.

Menurut Jhonson (dalam Hidayati, 2008:6-21) mengatakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Problem Solving* adalah: 1) Definisi masalah, 2) Diagnosa masalah (luasnya masalah dan apa penyebabnya), 3) Merumuskan alternative dan rencana pemecahannya, 4) Penerapan dan penetapan strategi pemecahan masalah yang dipilih, 5) Evaluasi keberhasilan strategi yang dicapai.

Selanjutnya Dewey (dalam Slameto 2003:145) bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* adalah:

- 1) Adanya masalah masalah, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Memencari data/keterangan, mencari data dapat dilakukan dengan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dll.
- 3) menetapkan jawaban sementara, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh, pada langkah-langkah di atas.
- 4) menguji kebenaran jawaban sementara, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul betul sesuai, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai untuk menguji kebenaran diperlukan metode-metode seperti demonstrasi, tugas diskusi dll .
- 5)

menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik menggunakan langkah-langkah menurut Dewey (dalam Slameto2003:145) karena langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami.

5. Hasil Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran saja. Tetapi belajar dapat memberikan manfaat lain yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, setelah melewati proses belajar, diharapkan siswa hendaknya memperoleh hasil belajar dan berbagai memiliki berbagai kemampuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Patta (2006 : 15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah :

(a) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif; (b) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan; (c) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; (d) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Oemar (2001:30) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah hasil bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti “.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Indra : 2010) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif diukur berdasarkan hasil belajar kemampuan intelektual yang dikemukakan oleh Bloom terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Dalam penelitian ini penulis hanya mengukur ranah kognitif hanya 3 aspek saja yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Dalam format pengamatan afektif yang diukur adalah menjawab atau reaksi dari segi aspek keserisan saat berdiskusi. Sedangkan organisasi dan karakteristik diukur dengan saling menghargai saat berdiskusi dan keaktifan saat berdiskusi.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Dalam format

pengamatan psikomotor yang diukur adalah aspek keterampilan motorik diukur dengan partisipasi dalam kelompok dan kemampuan berkomunikasi.

6. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Abruscato (dalam Patta, 2006 : 9) menyebutkan bahwa “ (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematik tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA dicirikan oleh nilai- nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. ”

Depdiknas (2006 : 484) menyatakan bahwa :

Pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran untuk mencari tahu dan menyelidiki tentang alam dengan segala karakteristiknya dengan cara yang sistematis.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006 : 484) mata pelajaran IPA di Sekolah

Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Maslichah (2006:23) juga mengungkapkan “ Tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan bumi beserta isinya dan segala keindahan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep IPA yang berhubungan dengan

alam serta siswa dapat menghargai dan melestarikan alam demi kelangsungan hidup makhluk hidup di muka bumi ini.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Depdiknas (dalam <http://www.docstoc.com>) menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi (1) kerja ilmiah dan (2) pemahaman konsep dan penerapannya. Kerja ilmiah IPA dalam kurikulum SD terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dalam pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Pemahaman konsep dan penerapannya meliputi (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA mempelajari tentang makhluk hidup dan tidak hidup di alam ini serta berbagai bentuk perubahan dan interaksinya satu sama lain yaitu makhluk

hidup dan proses kehidupan, benda/ materi sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV

BANJIR

Menurut Rosa (2006: 178) banjir adalah “Peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan”.Penyebab dari banjir Adalah Membuang sampah kesungai, curah hujan yang terlalu tinggi, penebangan hutan sembarangan.Penyakit apa yang dapat ditimbulkan dari banjir adalah Penyakit kulit.Akibat yang dapat ditimbulkan dari banjiradalah kehilangan tempat tinggal, perabot rumah rusak, kematian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah reboisasi, membuat saluran air.

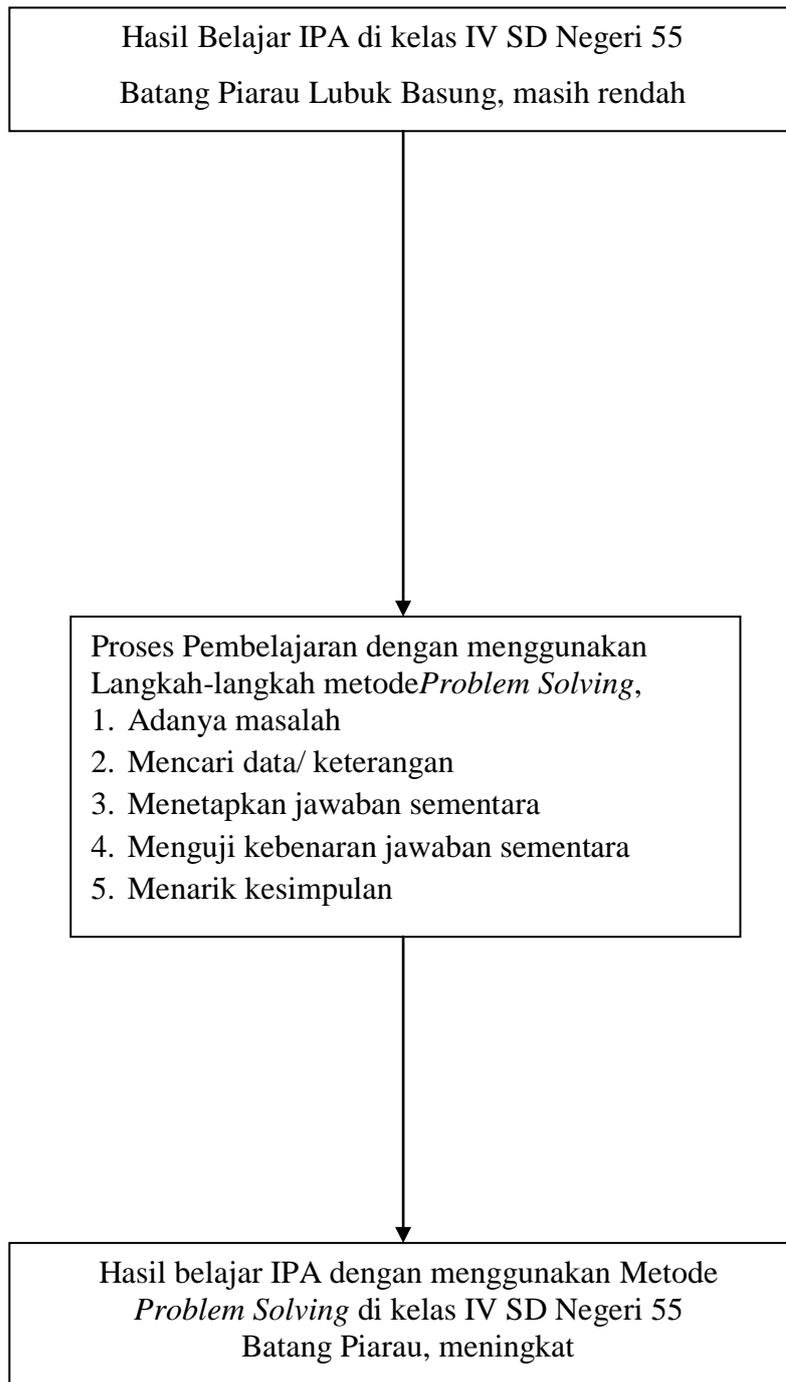
Menurut Harianto (2006 : 165)erosi adalah Pengikisan tanah oleh air.penyebab dari erosi adalah Bukit yang gundul. tidak adanya terasering pada daerah miring, penebangan hutan sembarang, tidak adanya hutan lindung di lereng gunung. Tujuan dari pembuatan sengkedan adalah Untuk mencegah erosi. Akibat yang dapat ditimbulkan dari erosi adalah kurangnya kesuburan tanah, lahan tandus, tidak adanya curah hujan.Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya erosiadalah Reboisasi,pembuatan teraserng, tidak melakukan penebangan hutan, mengadakan hutan lindung di lereng gunung.

B. Kerangka Teori

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat metode yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Selain itu

metode problem solving juga dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan di dalam kegiatan pembelajaran, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teorinya dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah metode problem solving.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan problem solving pada siswa kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode problem solving. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar siswa belum terlibat secara aktif. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode problem solving pada siswa kelas IV SD Negeri 55 Batang Piarau sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I perolehan skor rata-rata hasil belajar kognitif 56 % , dengan kategori kurang afektif 75%, dengan kategori cukup dan psikomotor 62,5% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan II perolehan skor rata-rata hasil belajar kognitif 62 % , dengan kategori kurang afektif 62,5%, dengan kategori kurang dan psikomotor 75% dengan kategori cukup. Siklus II pertemuan I perolehan skor rata-rata hasil belajar kognitif 85 % , dengan kategori baik afektif 87.5%, dengan kategori baik dan psikomotor 87.5% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan II perolehan skor rata-rata hasil belajar kognitif 90 % , dengan kategori sangat baik afektif 87,5%, dengan kategori baik dan psikomotor 87,5% dengan kategori baik

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotifasi dan membina guru untuk menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA di sekolah dan memantau proses pelaksanaan.
2. Bagi guru hendaknya metode *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena metode *Problem Solving* merupakan

suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving* (<http://www.ctl.utm.my> Buletin.com,
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Gulo, w. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haryanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Englangga
- Lufri. 2004. *Konsep Teori Pendekatan Metode dan strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang : UNP
- Rustaman, Nuryani Y. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung. UPI
- Salful Bahri Djamarah. 2006. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineko Cipta.